

## PENGARUH LITERASI MEMBACA DENGAN PEMAHAMAN BACAAN (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta)

Chairunnisa

*Chairunnisa.khis@stkipkusumanegara.ac.id*

STKIP KUSUMANEGARA JAKARTA

### I. PENDAHULUAN

Kita harus menyadari bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Mengapa demikian? Pertama, membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat di perlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu. Ketiga, sepanjang masa sejarah yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda. Kutub pertama adalah membaca merupakan suatu pemersatu yang baik, karena cenderung mempersatukan pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dan dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi-aspirasi umum. Kutub kedua, membaca itu telah bertindak sebagai suatu daya pemecah belah, yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antar kelompok sosial dengan jalan merangsang serta mempertebal perbedaan pendapat-pendapat mereka. Demikianlah, membaca itu telah membuahkan kutub-kutub yang baik yang konstruktif maupun destruktif.

Dalam arti umum, membaca adalah apa yang terjadi ketika orang melihat teks dan memberi makna terhadap simbol tertulis pada teks (Aebersold, 1995: 15). Teks dan pembaca adalah dua entitas fisik penting bagi proses terjadinya membaca. Walaupun demikian, interaksi antara pembaca dan teks dalam membangun

makna merupakan kegiatan membaca sebenarnya.

Pemahaman bacaan adalah sebuah proses intelektual kompleks yang melibatkan sejumlah kecakapan. Dua kecakapan utama melibatkan pemaknaan kata dan pemikiran verbal. Tanpa pemaknaan kata dan pemikiran verbal, tidak terjadi pemahaman bacaan dan tanpa pemahaman tidak terjadi pembacaan (Rubin, 1994:315).

Menurut Roldan (1975:1) membaca merupakan jalan utama menuju ilmu pengetahuan. Untuk memajukan ilmu pengetahuan, seseorang harus lebih banyak belajar, mengkaji, dan berpikir yang dapat dibantu mencapainya melalui membaca. Membaca merupakan suatu keterampilan (*skill*) berbahasa, *skill* dapat dibentuk melalui suatu proses latihan yang terus menerus. Keterampilan membaca dapat dilatih melalui seringnya banyak membaca. Kemudian, keterampilan membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir adalah keterampilan mengolah informasi yang masuk dalam kognisi/otak manusia. Kemampuan mengolah informasi sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan individu. Pengetahuan individu berpengaruh besar terhadap interpretasi hasil bacaan. Maka diperlukan berpikir kritis untuk menunjang pemahaman bacaan. Tingkat pengetahuan individu menentukan kualitas interpretasi bacaan. Di perguruan tinggi sekitar 85% kegiatan studi melibatkan membaca karena membaca

merupakan alat utama kemajuan akademik.

Di samping itu, tidak kalah pentingnya penunjang pemahaman bacaan harus dimilikinya literasi membaca yang tinggi karena dengan literasi membaca, informasi yang sudah didapat sebelumnya dapat dikembangkan dengan informasi baru. Sesuai dengan pendapat Richards (2002:289) bahwa literasi membaca adalah membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tentang apa yang disebutkan di dalam teks secara tersurat. Sehingga literasi membaca merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa pentingnya untuk kegiatan membaca seseorang terhadap pemahaman bacaan.

Tidak terampilnya seseorang dalam kegiatan membaca karena tidak dilatihnya kemampuan literasi membaca seseorang tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Bila hal tersebut secara terus-menerus dilatih, selalu diberikan *treatment* maka dalam pemahaman

bacaan seseorang dipastikan akan lebih baik. Informasi yang diberikan dari bacaan atau wacana akan lebih mudah didapat. Pesan yang disampaikan oleh penulis akan lebih mudah untuk dicerna.

Seperti yang kita ketahui bersama mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang diharapkan memiliki kemahiran membaca. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester I masih terkesan bahwa kebanyakan dari mereka tidak menerapkan strategi membaca yang optimal, misalnya memprediksi, meninjau, membuat catatan, mengenali struktur teks atau membuat grafik pengorganisasian.

Di sinilah peran strategis penelitian ini, untuk mengetahui apakah literasi membaca mempunyai pengaruh terhadap keterampilan pemahaman bacaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Kusumanegara Jakarta.

## II. PEMBAHASAN

### 1. Pemahaman Bacaan

#### a. Pengertian Pemahaman Bacaan

Pemahaman bentuk kata benda dari kata “paham” dan mempunyai bentuk kata kerja yaitu memahami. Pemahaman merupakan bagian dari domain kognitif yang ada pada taksonomi Bloom. Dalam bahasa Inggris, pemahaman (*comprehension*) diartikan sebagai aktivitas atau kemampuan otak untuk mengerti (*comprehension is the mind's act or power of understanding*). Jadi, seseorang dikatakan telah memahami suatu informasi apabila dapat menerangkannya kembali dengan kalimat sendiri. Keterkaitannya dengan pemahaman bacaan sesuai pendapat Matlin (2008:19) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca sangat tergantung pada kemampuan kognitif.

Ini berarti memori kerja memainkan peran penting selama membaca, terutama karena memori kerja memiliki kapasitas terbatas. Individu yang bisa mempertahankan banyak item dalam memori akan sangat cepat dan akurat dalam memahami kalimat yang kompleks.

Adapun menurut Snow (2002:88) menyatakan bahwa pemahaman bacaan adalah sebuah proses yang secara bersamaan menggali dan membangun makna melalui interaksi dan keterlibatan melalui bahasa tulis. Hal ini didukung oleh Sardjono (2002:42) menyatakan bahwa pemahaman bacaan adalah proses menghubungkan bahan tertulis dengan apa yang telah diketahui dan ingin diketahui pembaca. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

orang yang membaca dituntut untuk mengerti, memahami maksud/makna dan tujuan yang terkandung dalam bacaan, sehingga tidak hanya memperoleh informasi, melainkan juga menikmati apa yang dibacanya.

Dengan demikian, pemahaman bacaan adalah hasil interpretasi mahasiswa untuk mengerti sesuatu yang melibatkan keterampilan yang lebih tinggi, serta kegiatan yang menggali dan membangun makna dari setiap kata sehingga memunculkan informasi yang baru bagi pembaca dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di kognitif pembaca dari bahan tertulis.

#### **b. Pendekatan dalam Pemahaman Bacaan**

Suatu tujuan tercapai dengan maksimal pastilah penggunaan pendekatannya sudah sangat matang. Berdasarkan pendapat Richards dan Rodgers (1986:15) pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang berhubungan dengan sifat dasar pengajaran dan belajar bahasa. Sebuah pendekatan bersifat aksiomatik. Pendekatan mendeskripsikan sifat dasar mata ajaran yang akan diajarkan. Sementara, Menurut Brown (2001:14) pendekatan adalah asumsi, kepercayaan, dan teori tentang sifat dasar bahasa dan pembelajaran bahasa.

Dalam pemahaman suatu bacaan, ada dua pendekatan yang bisa dilakukan pembaca yaitu *bottom-up* dan *top-down*. Nunan (1989:33) menyatakan bahwa *bottom-up* adalah membaca dengan menjabarkan huruf, kata, klausa, dan kalimat secara berurutan sehingga sampai pada makna yang terdapat dalam bacaan, sedangkan *top-down* adalah membaca yang menekankan pada makna, dalam hal ini pentingnya skemata atau pengetahuan dasar. Oleh karenanya, membaca dalam pendekatan ini merupakan suatu proses interaktif. Pembaca karenanya dapat dikatakan

terampil apabila ia mampu memadukan pesan atau informasi yang terdapat dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki. Artinya, membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat komunikatif dan menuntut latar belakang pengetahuan yang selaras, karena tanpa pengetahuan yang memadai mahasiswa akan menemukan kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan dari isi bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa pendekatan yang bisa dilakukan untuk memahami suatu bacaan adalah dengan cara menjabarkan kode simbol yang tertulis, secara berurutan ke dalam lisan pembaca, sehingga sampai pada makna yang terdapat di dalam bacaan tersebut. Hasil interpretasi pembaca untuk mengerti sesuatu yang lebih tinggi, serta kegiatan yang menggali dan membangun makna dari setiap kata sehingga memunculkan informasi yang baru bagi pembaca dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di kognitif pembaca dari bahan tertulis.

## **2. Literasi Membaca**

### **a. Pengertian Literasi Membaca**

Literasi berasal dari Bahasa Inggris *literacy* yang berarti keterampilan untuk membaca dan menulis. *Literacy* berasal dari kata latin *littera* yang berarti *letter* atau huruf, sehingga *literacy* sering diterjemahkan sebagai melek huruf atau sebagai bebas buta huruf (Thesen, 2006:12). Elvinaro (2007:215) menjelaskan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara/huruf, batasan literasi yaitu: (1) kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk pengembangan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat; (2) melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan; (3) kemampuan yang memadai dalam

budaya pengetahuan keahlian dan pekerjaan; (4) memiliki berbagai keahlian yang dapat dikuasai (membaca, menulis, berhitung dalam artian yang sangat luas); (5) memiliki tingkat penguasaan atas berbagai jenis bidang yang berbeda. Jadi, literasi bukanlah hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis melainkan literasi juga dapat diartikan sebagai tanggapan, pemahaman, dan kemampuan dalam kegiatan sehari-hari serta dapat mengaplikasikannya melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan.

Berkenaan dengan ini Kern (2000:15) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan kepekaan tentang hubungan-hubungan antara konvensi tekstual dan konteks serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural. Berdasarkan pengertian literasi tersebut, yang dimaksud dengan teks adalah mencakup teks tulis dan teks lisan. Sementara itu yang dimaksud dengan genre yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Masing-masing genre tersebut memiliki tujuan tersendiri dari teks yang ditulis penulisnya. Dalam pengertian setiap genre teks akan memiliki latar belakang tersendiri yang akan turut memengaruhi makna teks. Misalnya, seorang penulis menulis dalam genre narasi memiliki maksud menyampaikan informasi tentang

sesuatu secara ringan, sehingga mudah untuk dicerna pembaca.

Gee dalam Au (2005:45) yang mengartikan literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyatakan bahwa literasi adalah “*mastery of, or fluent control over, a secondary discourse*” Gee menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian kemampuan literasi ini sangat kompleks dan membutuhkan proses pembelajaran yang komprehensif pula dalam membina mahasiswa agar memiliki kemampuan literasi yang baik.

Beberapa tipe literasi yang dapat dikenali melekat pada tipe personal tertentu. UNESCO (2005:148) mengidentifikasi tipe-tipe tersebut adalah: (1) Literasi dalam pengertian seperangkat keterampilan; (2) Literasi dalam pengertian aplikasi, praktek, dan situasi; (3) Literasi dalam pengertian proses belajar; dan (4) Literasi dalam pengertian penguasaan teks tertulis.

Dalam pengertian pertama, literasi dihubungkan dengan keterampilan-keterampilan atau skills seperti keterampilan mengoperasikan mesin, komputer, kendaraan bermotor, dan lain-lain. Beberapa istilah melekat pada penguasaan keterampilan-keterampilan tertentu seperti literasi komputer, literasi navigasi, literasi robotik, dan lain-lain. Secara umum, literasi jenis ini didapatkan setelah belajar atau berlatih.

Pada pengertian kedua, literasi berkaitan dengan penguasaan suatu aplikasi komputer. Perbedaan anatar literasi jenis ini dengan literasi komputer adalah pada objeknya. Literasi komputer lebih dekat kepada keterampilan mengoperasikan piranti keras komputer seperti keterampilan merakit komponennya. Sedang literasi aplikasi komputer lebih dekat kepada

penguasaan piranti lunak pada komputer. Saat ini, dua kemampuan ini telah dibedakan dalam dua profesi yang berbeda di mana penguasaan aplikasi memungkinkan subjeknya bekerja dengan memanfaatkan aplikasi komputer untuk aktivitas lebih luas seperti ilmu rancang bangun mulai dari yang paling *soft* seperti aplikasi untuk menggambar, membuat video, *game* interaktif, serta berbagai desain kreatif lainnya seperti literasi media. Rancang bangun ini juga bisa digunakan untuk merekayasa suatu desain yang rumit dan detil seperti desain aplikasi untuk industri atau untuk mengontrol kinerja mesin secara digital. Meskipun demikian, tampaknya kedua terminologi ini batasannya ditentukan oleh industri teknologi informasi dan komunikasi (Gillen dan Barton, 2010:4).

Selain itu, literasi juga dihubungkan dengan proses belajar yaitu suatu set tahapan untuk menghasilkan pengetahuan baru. Secara filosofis, proses ini adalah alamiah dari cara kerja otak manusia untuk menggambarkan dunianya secara lebih luas melalui mekanisme penuh teka-teki dan problematika yang padat (McGinn, 1993:8-9). Istilah-istilah yang menggunakan kata literasi dalam pengertian ini antara lain literasi teknologi, literasi digital, literasi lingkungan, literasi ekonomi, literasi sosial, literasi politik, dan lain sebagainya.

Varian literasi terakhir berkaitan dengan penguasaan teks. Dalam pengertian ini, literasi terutama dikenali melalui keterampilan membaca dan menulis. Pengertian ini merupakan pengertian yang ditarik dari disiplin linguistik dan juga merupakan definisi paling klasik tentang literasi. Literasi jenis ini berkembang melalui keterampilan yang dipelajari (*tangible skills*) yang secara khusus

mempengaruhi keterampilan kognitif baik keterampilan membaca maupun menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan informasi, berkomunikasi dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis terkait dengan berbagai konteks. Bahan cetak yang berlaku berupa teks naratif, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi yang membutuhkan proses pembelajaran secara komprehensif.

Membaca merupakan salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Membaca ibaratnya adalah sebuah kompas menuju pengetahuan yang baru. Melalui membaca seseorang akan memperoleh suatu informasi yang baru yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Menurut Rahim (2008:2) membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Banyak orang yang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud untuk memahami isi bacaan. Namun semuanya tidak cocok untuk semua tujuan. Apabila semakin banyak membaca, maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh sehingga pembendaharaan kosakata akan diperoleh sebanyak yang dibaca. Oleh karena itu, membaca merupakan sebuah kompas menuju pengetahuan yang baru. Apabila seseorang kaya akan pembendaharaan kosakata maka banyak pula segala sesuatu tentang pengetahuan yang dimiliki. Menurut Yamin (2010:106) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan

merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan.

Hasil Studi PISA (2004) menunjukkan bahwa literasi membaca digunakan sebagai alat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam hidupnya. PISA melihat keterampilan membaca ini dari cara pembaca memproses wacana dalam tiga keterampilan utama, yaitu: (1) terampil mencari dan menemukan informasi (*retrieving information*), (2) terampil mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi yang ditemukannya serta membuat inferensi menggunakan satu atau lebih informasi, (3) terampil melakukan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana dalam kaitannya dengan pengalaman sehari-hari, pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya, dan pengembangan gagasan dari informasi yang diperolehnya.

Richards (2002:289) menyatakan bahwa pemahaman literasi membaca adalah membaca teks bacaan dan

memahami isi bacaan tentang apa yang disebutkan di dalam teks secara tersurat. Literasi membaca merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (*meaning*) yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna tersiratnya, baik dalam tataran antar baris apalagi makna yang terletak dibalik barisnya.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disintesis literasi membaca adalah terampilnya seseorang dalam memperoleh pesan yang disampaikan oleh sebuah wacana dengan memberikan rangsangan secara verbal serta meningkatkan suatu keterampilan dalam berpikir dan membaca dalam mencari dan menemukan informasi, mengembangkan makna, melakukan refleksi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam hidupnya.

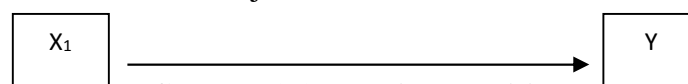
### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung literasi membaca terhadap pemahaman bacaan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan atau korelasional kausal yang biasa disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Penelitian analisis jalur

adalah suatu teknik untuk mengestimasi pengaruh seperangkat variabel independen (*eksogen*) terhadap variabel dependen (*endogen*) dalam hubungan sebab akibat.

Variabel terdiri dari variabel eksogen literasi membaca ( $X_1$ ) dengan variabel endogen yaitu pemahaman bacaan ( $Y$ ). Adapun desain penelitian ini adalah:



**Gambar 3.1: Desain Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  : Literasi Membaca

$Y$  : Pemahaman Bacaan

Dalam desain penelitian di atas ditunjukkan bahwa variabel  $X_1$  adalah variabel eksogen, yang mempunyai jalur hubungan langsung dengan Y. Dalam hal ini variabel Y adalah variabel endogen.

### B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah mahasiswa STKIP Kusumanegarasemester ganjil tahun akademik 2016/2017. Adapun populasi yang dapat dijangkau adalah mahasiswa semester tiga, yang sudah menerima materi membaca.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Sebagaimana diketahui bahwa dalam teknik acak sederhana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel, oleh karena itu pengambilan sampel dilakukan dengan cara diundi.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada empat jenis data, yaitu berpikir kritis, literasi membaca, pengetahuan kebahasaan, dan pemahaman bacaan. Teknik pengumpulan data untuk variabel berpikir kritis menggunakan tes objektif yang dikembangkan dari *Universal Intellectual Standarts*. Sedangkan untuk mengumpulkan data variabel literasi membaca menggunakan tes uraian sesuai dengan rubrik yang sudah dibuat. Sementara untuk mengumpulkan data variabel pengetahuan kebahasaan menggunakan tes objektif. Bila jawaban salah diberi skor 0 dan jawaban yang benar diberi skor 1. Sementara untuk data variabel pemahaman bacaan, pengumpulan data digunakan dengan tes uraian tentang pemahaman bacaan.

### F. Instrumen Penelitian

Mutu sebuah penelitian sangat ditentukan oleh instrumen. Instrumen adalah alat ukur yang disusun berdasarkan kajian teoritik dan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan maka perlu dilakukan penyusunan konstruk, perumusan definisi konseptual dan definisi operasional, penyusunan kisi-kisi dan penyusunan butir-butir instrumen, ujicoba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, dan diakhiri dengan perakitan butir instrumen yang sudah final.

### G. Teknik Analisis Data

Agar kesimpulan yang diperoleh dari pengujian hipotesis penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian. Analisis yang digunakan terhadap data penelitian meliputi: analisis deskriptif, analisis terhadap uji persyaratan, dan analisis inferensial.

### H. Hipotesis Statistik

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian dan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*), maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : P_{42} = 0$$

$$H_1 : P_{42} > 0$$

Keterangan:

$$P_{42} = \text{Pengaruh langsung literasi membaca terhadap pemahaman bacaan.}$$

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini akan disajikan mengenai: (a) hasil dari masing-masing variabel, pengujian hipotesis, serta pengujian koefisien korelasi parsial, (b) pembahasan temuan penelitian, dan (c) simpulan.

**A. Hasil dari Masing-masing Variabel, Pengujian Hipotesis, serta Pengujian Koefisien Korelasi Parsial.**

Pengujian dilakukan untuk masing-masing hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis penelitian adalah pengujian keberartian dan linearitas regresi, koefisien korelasi,

koefisien korelasi parsial, dan signifikansi korelasi. Pengujian ketiga penelitian adalah sebagai berikut:

**1. Hubungan antara Literasi Membaca (X<sub>1</sub>) dan Pemahaman Bacaan (Y)**

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah terdapat hubungan positif antara literasi membaca (X<sub>1</sub>) dan pemahaman bacaan (Y). Hubungan tersebut dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.301	10.501		2.981	.005
	Literasi Membaca	.637	.120	.683	5.290	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Bacaan

Dari output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi:  $Y = 31,301 + 0,637 X_1$ . Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hit} = 5,290$  dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian literasi membaca berpengaruh

positif terhadap pemahaman bacaan mahasiswa.

**Uji linearitas dan signifikansi persamaan regresi**

Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA Table dan ANOVA<sup>a</sup>, sebagai berikut.

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Bacaan * Literasi Membaca	Betwee n Groups	285.892	12	23.824	2.724	.021
	Linear	219.071	1	219.071	25.048	.000
	Deviation from Linearity	66.821	11	6.075	.695	.730
	Within Groups	183.667	21	8.746		
Total		469.559	33			

Hipotesis statistik:

$H_0 : Y = + X$  (regresi linear)

$H_1 : Y + X$  (regresi linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu  $F_{hit} (T_c) = 0,695$ , dengan  $p\text{-value} = 0,730 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi Y atas  $X_1$  adalah linear atau berupa garis linear.



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.071	1	219.071	27.986	.000 <sup>b</sup>
	Residual	250.488	32	7.828		
	Total	469.559	33			

a. Dependent Variable: Pemahaman Bacaan

b. Predictors: (Constant), Literasi Membaca

Hipotesis statistik:

H<sub>0</sub> : = 0 (regresi tak berarti)

H<sub>1</sub> : ≠ 0 (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* kolom ke-5, yaitu  $F_{hit} (b/a) = 27,986$ , dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, regresi Y atas X<sub>1</sub> adalah signifikan atau literasi

membaca berpengaruh terhadap pemahaman bacaan.

**Uji Signifikansi koefisien korelasi X<sub>1</sub> dan Y**

Hipotesis statistik

H<sub>0</sub>: ρ = 0

H<sub>0</sub>: ρ ≠ 0

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.450	2.798	.467	27.986	1	32	.000

a. Predictors: (Constant), Literasi Membaca

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,621 dan  $F_{hit} = 27,986$ , dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X<sub>1</sub> dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu  $R\ Square = 0,467$ , yang mengandung makna bahwa 46,7% variasi variabel pemahaman bacaan dapat dipengaruhi oleh variabel literasi membaca.

**B. Pembahasan Temuan Penelitian**

**1. Hubungan Literasi Membaca (X<sub>1</sub>) dengan Pemahaman Bacaan (Y)**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang pertama dengan menggunakan teknik korelasional literasi membaca memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pemahaman bacaan. Diperoleh persamaan regresi  $= 31,301 + 0,637X_1$ , yang berarti bahwa apabila literasi membaca ditingkatkan satu unit maka pemahaman bacaan akan meningkat sebesar 0,637 pada konstanta 31,301. Hal ini ditunjukkan pula oleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,683$  sangat signifikan dimana  $t_{hitung} = 5,290 > t_{tabel} = 2,981$ . Hal ini diperkuat pula oleh koefisien korelasi parsial ( $r_{y1.2}$ ) = 0,652 sangat signifikan dengan  $t_{hitung} = 4,783$

dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa, mahasiswa yang terampil dalam menceritakan kembali teks sebuah bacaan/gambar dengan bahasa sendiri, dapat menceritakan pengalaman dengan bahasa yang beruntut lewat tulisan, dan dapat memberikan pendapat terhadap sebuah bacaan lewat teks akan mempermudah mahasiswa dalam memahami isi sebuah bacaan. Sehingga, jika mahasiswa memiliki literasi membaca maka mahasiswa tersebut memiliki pemahaman bacaan dengan baik. Sesuai dengan koefisien determinasi ( $r_{y1}$ ) yang diperoleh sebesar 0,467 yang dapat diinterpretasikan bahwa 46,7% variasi pemahaman bacaan didukung oleh literasi membaca. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi literasi membaca yang dimiliki seorang mahasiswa maka makin tinggi pula pemahaman bacaan.

### C. KESIMPULAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka terdapat kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan positif literasi membaca ( $X_1$ ) dan pemahaman bacaan ( $Y$ ).

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang lebih rinci:

Literasi membaca ( $X_1$ ) memiliki hubungan positif dengan pemahaman bacaan ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) = 0,647 dan koefisien determinasi ( $r_{y1}^2$ ) = 0,234 yang menunjukkan bahwa 23,4% dari pemahaman bacaan dipengaruhi oleh literasi membaca. Dengan demikian, literasi membaca ( $X_1$ ) secara konsisten memiliki hubungan langsung dengan pemahaman bacaan ( $Y$ ); artinya semakin tinggi literasi membaca seseorang semakin tinggi pula

pemahaman bacaan orang tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah literasi membaca seseorang semakin rendah pula pemahaman bacaan orang tersebut. Jadi jika ingin pemahaman bacaannya tinggi maka literasi membaca mahasiswa harus ditingkatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aebersold, Jo Ann dan Marry Lee Field. *From Teacher to Reading Teacher*, Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Rubin, Dorothy. *A Practical Approach to Teaching Reading*, Boston: Allyn and Bacon, 1994.
- Roldan, Aurora H. *College Reading and Writing*, Greenhill: Reading Dinamics, 1975.
- Richards, J. C. and Willy A. Renandya. *Methodology in Language Teaching*, New York : Cambridge University Press, 2002.
- Singer, Harry dan Dan Donlan. *Reading and Learning from Text*, Tononto: Little Drown and Company, 1980.
- Horny. *Oxford Advanced Dictionary of Current English*, London: Oxford University, 1995.
- Matlin, Margaret W. *Cognition*, Northwestern University: Wiley, 2008.
- Snow, Chaterine. *Reading for Understanding*, Rand Education: R&Paperback, 2002.
- Sardjono, B. *Pembelajaran Membaca; untuk SMP, SMA, dan Perguruan*

- Tinggi, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Razak, Abdul. *Pengetahuan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Tarigan, Henry Guntur. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Richards, Jack C. dan Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press, 1986.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*, New York: Longman, 2001.
- Nunan, David. *Designing Tass for the Communicative Classroom*, Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- Thesen, Lucia. *Academic Literacy and the Languages of Change*, London: British Library, 2006.
- Elvinaro. *Komunikasi Massa*, Bandung: Refika Offset, 2007.
- Kern, Richard. *Literacy and Language Teaching*, California: Oxford University Press, 2000.
- Au, Kathryn. *Multicultural Issues and Literacy Achievement*, London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005.
- UNESCO, "Education For All, Literacy For Live." EFA Global Monitoring Report, Paris: UNESCO Publishing, 2005.
- Gillen, Julia dan David Barton. *Digital Literacies: A Research Briefing by The Technology Enhance Learning Phase of The Teaching and Learning Research Programme*, London: TLRP-ESRC, 2010.
- McGinn, Colin. *Problems in Philosophy: The Limits of Inquiry*, Massachusetts: Blackwell Publisher, 1993.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Membaca*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Rahayu, Minto. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Shaffat, Idri. *Optimized Learning Strategy*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Wiriodijoyo, Suwaryono. *Membaca: Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Baradja, M.F. "Beberapa Hal yang Menyebabkan Bahan Bacaan Sulit Dipahami" Makalah Smposium Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Menengah Jakarta. Jakarta: Universitas Katolik Atmajaya, 1988.

Suhendra Yusuf, *Analisis Tes Pisa Literasi Membaca, Matematika, dan Sains* (Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Penilaian Pendidikan, 2004)  
<http://forumliterasi.blogspot.com>.

Diakses Minggu 27 Desember 2015, 13:35.

Richards, J. C. and Willy A. Renandya, *Methodology in Language Teaching*, New York : Cambridge University Press, 2002.